



PENGEMBANGAN MINAT WIRAUSAHA SISWA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI (SMKN) 4 KOTA SERANG

Ahmad Bukhari¹⁾, Khaerul Saleh²⁾

^{1,2}Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail: ahmad.bukhari@untirta.ac.id, khaerul1963@untirta.ac.id

ABSTRACT

Entrepreneurship is a mindset that encourages individuals to create a business. Intention is a certain desire that a person has to do something or act and be able to develop new products or ideas and be able to build a business with new concepts. Entrepreneurs are required to be creative and have the ability to see business opportunities. For teenagers who want to start entrepreneurship, start early so that later they can become successful entrepreneurs, education and training are the only capital to become an entrepreneur. But the real learning and struggle will begin when you try it. In entrepreneurship, of course you must have basic entrepreneurship education to be able to help individuals develop entrepreneurial desires, spirit and behavior. Education can be a source of attitude and overall intention to become a successful entrepreneur in the future.

Keywords: *Creative, Entrepreneur, Innovative*

ABSTRAK

Kewirausahaan merupakan suatu pola pikir yang mendorong individu untuk menciptakan suatu usaha. Niat merupakan suatu keinginan tertentu yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau bertindak serta mampu mengembangkan produk atau ide baru serta mampu membangun suatu usaha dengan konsep baru. Wirausahawan dituntut kreatif dan mempunyai kemampuan melihat peluang usaha. Bagi para remaja yang ingin memulai berwirausaha, mulailah sejak dini agar kelak bisa menjadi wirausaha sukses, pendidikan dan pelatihan merupakan satu-satunya modal untuk menjadi wirausaha. Namun pembelajaran dan perjuangan sesungguhnya akan dimulai saat Anda mencobanya. Dalam berwirausaha tentunya harus memiliki pendidikan dasar kewirausahaan untuk dapat membantu individu mengembangkan keinginan, semangat dan perilaku kewirausahaan. Pendidikan dapat menjadi sumber sikap dan niat menyeluruh untuk menjadi wirausaha sukses di masa depan. Kata Kunci : Kreatif, Wirausaha, Inovatif

PENDAHULUAN

Wirausahawan adalah individu atau seseorang yang dapat mengembangkan dan membangun ide-ide baru dan bisnis dengan konsep-konsep yang baru. Dalam hal ini seorang wirausahawan dituntut untuk kreatif dan memiliki kemampuan untuk melihat peluang bisnis di masyarakat. Dalam berwirausaha tentunya dibutuhkan niat yang besar yang menjadi langkah awal dalam memulai berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan dapat diajarkan melalui pendidikan dan pelatihan (Utami, Made Ayu Pratiwi, dan Mediatrix, Maria Ratna Sari, 2017).

Bagi para remaja yang ingin memulai berwirausaha, mulailah sejak dini agar kelak nantinya dapat menjadi seorang wirausahawan yang sukses, pendidikan dan



pelatihan hanya modal untuk menjadi seorang wirausahawan. Namun pembelajaran dan perjuangan yang sesungguhnya akan dimulai ketika sudah mencobanya. Dalam berwirausaha, tentunya harus memiliki pendidikan dasar kewirausahaan untuk dapat membantu individu dalam mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha. Dengan adanya pendidikan dapat menjadi suatu sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausahawan yang sukses dimasa depan (Fatoki, 2014).

Kewirausahaan merupakan suatu pola pikir yang mendorong individu untuk menciptakan suatu usaha. Niat adalah suatu keinginan tertentu yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu atau tindakan, hal tersebut merupakan hasil dari pola pikir yang mengarahkan tingkahlaku seseorang (Parker, 2004). Janganlah takut untuk memulai usaha, karena dengan menciptakan lapangan pekerjaan sudah membantu mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia dan bisa menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat. Sangat disayangkan pertumbuhan kewirausahaan negara kita tergolong rendah bila dibanding dengan negaramaju lainnya. Hal tersebut mungkin kurang dibangunnya jiwa wirausaha sejak di bangku sekolah. Untuk meningkatkan jiwa wirausaha di kalangan pelajar perlu adanya suatu upaya untuk memberi motivasi dan gambaran agar siswa tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan. Mendorong jiwa kewirausahaan bukanlah hal yang mudah, dibutuhkan solusi khusus sehingga nantinya mampu terwujud. Oleh karena itu penting sekali dilakukan penyuluhan "Pengembangan minat wirausaha untuk siswa" (Wiyati, Rita; Maryanti, Sri dan Thamrin, M, 2019).

Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul "Pengembangan minat wirausaha siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Kota Serang "bertujuan agar siswa dapat mempunyai motivasi berwirausaha. Siswa dapat mencari ide-ide kreatif baru. Siswa dapat mengembangkan bisnis di usia muda. Dan siswa dapat mengetahui tantangan menjadi seorang wirausaha.

METODE

Metode Pelaksanaan dilakukan dengan melakukan penyuluhan wirausaha bagi Siswa untuk mengembangkan wirausaha siswa sejak dini (Sugiyono, 2014). Penyuluhan ini dilaksanakan dengan kolaborasi antar tim penyuluh. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah generasi muda terutama para pelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sasaran ini sangat tepat dimana masa remaja perlu belajar berwirausaha sehingga setelah menamatkan sekolah para siswa diharapkan dapat mengembangkan usaha baru, bahkan membuka lapangan kerja barubagi orang lain. Adapun tahapan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tahap I.

Tahap Pendahuluan, kegiatan diawali dengan melakukan survei dan wawancara langsung dengan pihak sekolah dengan tujuan untuk mengidentifikasi gambaran permasalahan dan solusi yang dihadapi oleh para siswa SMK N 4 Kota Serang. Selanjutnya melakukan pembuatan materi yang akan dipresentasikan dalam kegiatan penyuluhan.

Tahap II.

Tahap pelaksanaan, tahap ini merupakan proses kegiatan inti menyampaikan materi tentang terkait Pengembangan minat wirausaha siswa di Sekolah Menengah



Kejuruan Negeri 4 Kota Serang “ bertujuan agar siswa dapat mempunyai motivasi berwirausaha. Siswa dapat mencari ide-ide kreatif baru. Siswa dapat mengembangkan bisnis di usia muda. Dan siswa dapat mengetahui tantangan menjadi seorang wirausaha.

Tahap III.

Tahap pelaporan dan evaluasi kegiatan, tahap ini melakukan pelaporan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan berupa dokumen pelaporan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wirausaha, merupakan sebuah proses yang disebut *creative destruction* (pembaharuan yang kreatif) untuk menghasilkan suatu nilai tambah guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga inti dari keterampilan wirausaha adalah kreativitas (Palupi, Dian,2015). Kewirausahaan juga bisa menjadi inkubator inovasi. Dalam dunia bisnis yang kompetitif dalam pengembangan produk untuk membedakan satu bisnis dari bisnis yang lainnya selain itu inovasi juga dapat menciptakan produk yang luar biasa, membangun jaringan yang lebih kuat, dan menjangkau konsumen dengan cepat, inovasi juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, mengatasi persaingan pasar, dan memperluas pangsar.

Siswa sebelum menjalankan usaha, tentu harus memahami ilmu tentang kewirausahaan, teknik pengelolaan usaha, manfaat yang diperoleh dari kegiatan berwirausaha dan strategi dalam berwirausaha. Siswa juga harus menyadari bahwa menjalankan usaha memiliki tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Siswa harus memiliki mental yang kuat untuk menghadapi tantangan-tantangan. Tantangan kewirausahaan yang pasti dihadapi seorang wirausaha yang baru memasuki dunia usahanya adalah kehilangan banyak waktu. Siswa harus memiliki mampu mengelola waktu yang baik, membagi waktu untuk sekolah dan belajar dengan mengalokasikan waktu untuk mengelola usaha. Siswa harus mengatur jadwal dengan baik dan membagi porsi waktu yang seimbang untuk keduanya agar sekolah dan usaha dapat berjalan dengan baik.

Pengembangan minat wirausaha pada siswa dipandang penting untuk dilakukan. belajar kewirausahaan sejak dibangku sekolah bertujuan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan. Siswa yang memiliki jiwa wirausaha, tentunya memiliki keyakinan yang kuat didalam dirinya untuk merubah keadaan yang penuh tantangan dan masalah. Solusi atas masalah dapat ditemukan oleh siswa melalui ide dan inovasi. Wirausaha untuk kalangan siswa memiliki tujuan yang lebih mendasar dibandingkan dengan wirausaha pada lingkup orang dewasa. Perbedaan utama dalam tujuan adalah bahwa orang dewasa menggunakan atau menjalankan kegiatan wirausaha ini sebagai proposisi untuk meningkatkan tingkat ekonomi mereka dan mendapatkan uang secara langsung. Sementara bagi siswa pengembangan minat wirausaha bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran menumbuhkan semangat dan keminatan siswa pada bidang wirausaha (Rahayu, E. S. & Laela, S,2018).

Melalui kegiatan penabdian kepada masyarakat ini siswa mendapatkan tambahan pengetahuan tentang bidang wirausaha selain pelajaran yang biasa diajarkan oleh guru dan orang tua. Selain itu siswa mendapatkan pengalaman



berwirausaha melalui pelatihan dan simulasi serta mempraktikkannya di lingkungan rumah mereka masing-masing. Kegiatan ini juga sebagai terobosan sangat membantu dalam mengajarkan kreatifitas berwirausaha sejak dini kepada siswa. Kegiatan ini juga memperkenalkan kewirausahaan dapat belajar kreatif sejak dibangku sekolah.

Upaya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, peran orang tua dan guru harus memberikan apresiasi terhadap kekuatan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dan mengarah pada kualifikasi dengan merangsang pertumbuhan potensi siswa. Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar berwirausaha sejak dini. Tetapi lebih mengutamakan pada kemandirian dan kreativitas belajar. Tujuan utama pengembangan minat terhadap kewirausahaan di lingkungan siswa untuk membantu anak-anak memiliki lebih banyak kesempatan untuk membangkitkan kreativitas siswa.

Kegiatan penyuluhan ini memberikan manfaat bagi siswa memahami apa itu Wirausaha, yaitu melakukan sebuah proses yang disebut pembaharuan yang kreatif untuk menghasilkan suatu nilai tambah guna menghasilkan nilai yang lebih tinggi, sehingga inti dari keterampilan wirausaha adalah kreativitas, siswa jadi memiliki jiwa wirausaha, mendapatkan pengetahuan tentang mengelola waktu dan kerja, mendapatkan pengetahuan dalam memilih usaha dan siap berwirausaha, siap kerja, siap belajar, siap sukses. Jiwa wirausaha yang pertama harus dilakukan adalah berpikir positif. Dengan berpikir positif dapat membentuk kepercayaan diri dan membangun motivasi membuat fokus untuk mencapai sebuah tujuan agar dapat menghadapi rintangan-rintangan untuk menuju kesuksesan. Bertanggung jawab terhadap segala aspek yang terkait dengan usahanya, memiliki komitmen atau tekad yang kuat, pandai melihat peluang, belajar terus menerus dengan hal-hal baru, mudah menyesuaikan dengan perubahan lingkungan, dan strategi yang matang untuk menghadapi tantangan yang mungkin terjadi kedepannya (Noviantoro, Galih, 2017).

Adanya aktivitas wirausaha menyebabkan terbukanya lapangan kerja dan peluang baru, karena itu sangat diperlukan pembentukan karakter wirausaha sejak usia sekolah dengan harapan akan munculnya wirausahawan-wirausahawan muda. Kegiatan wirausaha memberikan banyak manfaat bagi siswa dan dapat merubah pola hidup siswa dari perilaku konsumtif menjadi produktif. Melatih pola pikir dan memanfaatkan waktu luang untuk bekerja, menciptakan lapangan kerja baik untuk diri sendiri dan orang lain sehingga dapat memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Keberadaan wirausaha dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Karena dengan persaingan dunia kerja yang akan dihadapi oleh siswa kedepannya ketika lulus dan mencari pekerjaan adalah terbatasnya lowongan pekerjaan serta makin ketat kompetisinya, dengan berwirausaha siswa belajar menjadi pekerja keras, berlatih untuk kreatif, semangat berjuang, sebagai investasi untuk masa depan, kebebasan, kualitas hidup yang lebih baik.

Membangun bisnis sejak usia muda diperlukan rasa percaya diri yang tinggi. Siswa harus yakin bahwa siswa mampu memulai bisnis yang baik dan menjalankannya dengan lancar. karena siswa memiliki banyak dukungan baik dari orang tua, keluarga guru dan lingkungan. Siswa memiliki waktu dan banyak energi positif dalam mengembangkan usaha. Di usia muda, pikiran siswa pasti masih segar, dan penuh energi. Jadi jangan pernah takut untuk mencoba sesuatu yang belum



pernah dilakukan orang lain sebelumnya. siswa dapat mencoba membuat produk baru atau menawarkan layanan baru yang belum pernah dilakukan oleh perusahaan lain. Menciptakan terobosan baru yang lebih menarik walaupun sederhana dan dapat dilakukan oleh siswa.

Menumbuhkan kesadaran berwirausaha kepada siswa, selain membuka peluang bagi anak untuk berkeaktivitas, mereka juga akan senang jika mendapat dukungan dan akses ruang terbuka untuk menumbuhkan kembangkan kreativitasnya., siswa dididik untuk lebih produktif dan tidak boros. Dengan dukungan keluarga dan lingkungan sekolah semangat anak akan semakin tumbuh dengan diperkenalkannya bisnis sebagai salah satu jalan agar siswa menjadi mandiri di masa depan.

Masa sekarang masyarakat Indonesiadihadapkan dengan masalah kurangnya ketersediaan lapangan kerja bertambahnya penduduk tidak dibarengi dengan terbukanya lapangan kerja kerja bagi masyarakat terutama bagi generasi muda yang baru lulus sekolah. Situasi ini dapat memicu peningkatan angka pengangguran. Dengan munculnya wirausaha-wirausaha muda berjiwa *entrepreneur* diharapkan dapat menjadi andalan untuk memecahkan persoalan tersebut. Pentingnya posisi seorang wirausaha ini harus disadari oleh siswa sejak dibangku sekolah sehingga mereka tertarik untuk menjadikan wirausaha sebagai pilihan prosesi masa depannya dengan penuh kebanggaan. Siswa harus tahu bahwa bisnis yang mudah dijalankan adalah bisnis yang bergerak dibidang yang diminati oleh siswa. Misalnya, jika siswa suka memasak, dapat membuka usaha *junk food*, membuka toko kue dan jajanan lainnya. Jika siswa menyukai perhiasan, dapat mencoba membuat dan menjual berbagai aksesoris dari bahan yang mudah didapat (Nurbudiyani, lin,2015).

Cara memulai bisnis baru bagi siswa pilih usaha yang sesuai dengan minat dan keahlian, membuat daftar bidang usaha, pelajari bidang usaha yang dipilih, membangun usaha sesuaikan dengan modal yang dimiliki, memperhatikan pemilihan lokasi yang tepat untuk tempat usaha, memperhatikan dan menganalisa minat, selera dan kebutuhan konsumen. Ada beberapa usaha yang cocok untuk siswa adalah wirausaha dengan modal kecil dan dapat dikerjakan dengan cara yang mudah serta inovatif. Usaha dibidang kuliner misalnya membuat catering pada acara khusus (acara pernikahan, ulang tahun anak), Kedai mini, Home delivery, bahkan menemukan peluang usaha dengan membuat makanan dan minuman yang belum pernah ada. Usaha dibidang pertanian misalnya Pemanfaatan lahan sempit dengan cara menanam sayur, bumbu dapur, tanaman hias dengan teknik vertikultur, sistem tanam hidroponik. Dan usaha dibidang busana misalnya membuat sarung bantal bermotif, cover sofa bermotif, kreasi sepatu anak, desain pakaian dan jenis lainnya.

Bisnis mulai berjalan langkah selanjutnya membuat visi dan misi. Visi adalah tujuan jangka panjang, dan misi adalah langkah atau cara untuk mencapai tujuan. Visi dan misi akan membantu menjaga konsistensi dalam bisnis. Setelah merumuskan visi dan misi, siswa harus mahir dalam pembukuan dan manajemen keuangan usaha yang sedang dijalankan. Pencatatan keuangan yang baik akan membantusiswa dalam hal operasional bisnis, dapat mempermudah urusan siswa, Mulai dari pencatatan pesanan yang masuk secara cermat, aliran barang pesanan hingga pemenuhan pesanan, menerima segala jenis pembayarandan menyimpan semua data transaksi dengan cara yang benar-baik dan aman.



Tantangan berwirausaha berikutnya adalah siap menerima resiko baik risiko teknis maupun non teknis yang bersifat merugikan usaha. Dihantui rasa takut gagal, merasa jenuh, merasa malas, merasa kurang di dukun. Jika mengalami hambatan dan tantangan dalam usaha siswa harus mencoba mencari cara untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam berwirausaha tersebut. Misalnya dengan melakukan langkah-langkah pemecahan masalah dengan diawali mengidentifikasi dan menganalisis terlebih dahulu persoalan yang dialami, masalah- masalah utama terkait penghambat jalannya usaha, mencari fakta dan data terkait masalah tersebut, sebab terjadinya masalah, pilih jalan keluar yang dianggap paling tepat dan strategis, berpikir ilmiah dan logis saat menyelesaikan masalah, secara sistematis dan berorientasi pada tujuan usaha.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada siswa SMKN 4 Kota Serang ini berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang sudah dibuat. berdasarkan hasil kegiatan pengabdian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa berwirausaha harus dimulai sejak muda untuk menyiapkan masa depan yang lebih baik. Berwirausaha selain dapat menciptakan lapangan kerja untuk diri sendiri juga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain. Bagi siswa sebagai peserta dalam kegiatan ini segeralah memulai untuk berwirausaha, jangan takut mencoba sesuatu yang baru. Dan bagi pihak sekolah dukung terus para siswa untuk melakukan kegiatan wirausaha sehingga akan lahir wirausahawan muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatoki, Olawale. (2014). *The Entrepreneurial Intention of Undergraduate Students in South Africa: The Influences of Entrepreneurship Education and Previous Work Experience*. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7): 294-299.
- Noviantoro, Galih. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Nurbudiyani, Iin. (2015). Manajemen Pengembangan Kewirausahaan (Enterpreneurship) Siswa SMKN2 Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*. Vol 10 No 1 Hal 12.
- Palupi, Dian. (2015). Pengaruh Adversity Quotient Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Studi Manajemen*, Vol.9, No 2.
- Rahayu, E. S. & Laela, S. (2018). Pengaruh Minat Berwirausaha dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kewirausahaan Mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. Vol. 20 No. 03. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta. P-ISSN 1411-710X.
- Saiman, Leonardus. (2009). *Kewirausahaan*. Teori, Praktik, dan Kasus-kasus. Jakarta. Salemba Empat.
- Sugiyono, (2014). *Statistik untuk Penelitian*, Alfabeta : Bandung
- Utami, Made Ayu Pratiwi, dan Mediatrix, Maria Ratna Sari. (2017). "Pengaruh Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha



Mahasiswa Jurusan Akuntansi Non Reguler. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 758-787

Van Praag, C.M., & Cramer, J. S. (2001) *the roots of entrepreneurship and labor demand: individual ability and low risk aversion. Economika.*

Wiyati, Rita; Maryanti, Sri dan Thamrin, M. (2019). Pengaruh Faktor Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Kelompok Pemuda Tani Desa Makmur Okura Rumbai Pesisir). Jurnal Daya Saing. Vol. 5, No. 3.